

UPAYA GURU PPKN DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI DALAM KELAS MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 BANDAR BARU KABUPATEN PIDIE JAYA

Nurdiana¹, Ery Wati²

¹ FKIP, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

² Jurusan FKIP, Universitas Jabal Ghafur, Sigli
e-mail: dieanagrace@gmail.com¹, Erywati@gmail.com

ABSTRACT

Data collection techniques are using interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the Efforts of Citizenship Education Teachers in preventing student delinquency, through prevention in general and prevention in particular. Efforts to prevent the emergence of student delinquency in general are to know the difficulties and causes generally experienced by students and student development efforts. Meanwhile, efforts to prevent student delinquency in particular by providing guidance in the form of: self-adjustment and self-orientation. Guidance is provided through an individual approach or directly on students who commit misbehavior so as not to commit further delinquency. The group approach is carried out on students in groups who commit delinquency so as not to repeat the delinquency so that it does not affect other students.

Keywords: Efforts of Civics Teachers, Student Delinquency, SMP Negeri 5 Bandar Baru

ABSTRAK

Penelitian ini dengan judul “Upaya Guru PPKN Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Dalam Kelas Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya”, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Baru Pidie Jaya. Sampel dipilih dengan purposif sampling, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa, guru pkn, guru bimbingan konseling, guru kelas dan kepala sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Teknik pengumpulan data penelitian adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan siswa, melalui pencegahan secara umum dan pencegahan secara khusus. Usaha pencegahan timbulnya kenakalan siswa secara umum yaitu mengetahui kesulitan-kesulitan dan penyebab secara umum dialami oleh siswa dan usaha pembinaan siswa. Sedangkan usaha pencegahan timbulnya kenakalan siswa secara khusus dengan pemberian bimbingan berupa: penyesuaian diri dan orientasi diri. Pemberian bimbingan dilakukan melalui pendekatan individu atau langsung pada siswa yang melakukan kenakalan agar tidak melakukan kenakalan selanjutnya. Pendekatan kelompok dilakukan pada siswa secara kelompok yang melakukan kenakalan agar tidak mengulangi melakukan kenakalan sehingga tidak mempengaruhi siswa yang lain.

Kata Kunci: Upaya Guru PKN, Kenakalan Siswa, SMP Negeri 5 Bandar Baru.

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan wajib di semua kalangan. Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Pada proses pendidikan sendiri tidak terlepas dari keberadaan pihak pengajar dan siswa. Guru merupakan tenaga pengajar yang mengambil peran penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Guru sebagai tenaga pengajar mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi untuk menunjang proses kerjanya. Sebagaimana yang diterangkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20, salah satu kewajiban Guru yaitu “merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”

Akan tetapi pada kenyataannya, kondisi memprihatinkan masih sering terjadi seperti banyaknya siswa yang terjerumus dalam perbuatan-perbuatan di luar batas kewajaran dan melanggar nilai dan norma yang berlaku atau yang lebih dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Begitu pula pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, banyak dijumpai tindakan-tindakan siswa yang sudah melewati batas kewajaran. Bahkan salah satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang khusus mengajarkan materi pendidikan karakter, pengembangan moral, tata karma dan kedisiplinan juga tidak luput dari kelakuan-kelakuan menyimpang siswa yang terkadang meresahkan orang lain terutama pihak guru yang berperan dalam membimbing siswa ke arah yang lebih baik.

Salah satu kasus yang ditemukan di SMP Negeri 5 Bandar Baru yaitu pada saat proses pembelajaran PKn berlangsung di dalam kelas masih ada siswa yang bertindak tidak sopan dan tidak disiplin pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Perbuatan-perbuatan seperti membahas

obrolan yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, berkelahi dengan teman secara sembunyi-sembunyi pada saat proses pembelajaran berlangsung, mencoret-coret meja, membawa dan makan sembunyi-sembunyi pada saat proses pembelajaran dan perbuatan-perbuatan lainnya yang dikhawatirkan nantinya mengarah kepada perbuatan yang berdampak lebih besar dan memicu terjadinya kenakalan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru PPKN Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Dalam Kelas Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah upaya guru PPKN dalam mengatasi kenakalan siswa di dalam kelas melalui metode pembelajaran kooperatif pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya? Hambatan-hambatan apa saja didapat oleh guru PPKN dalam mengatasi kenakalan siswa di dalam kelas pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui upaya guru PPKN dalam mengatasi kenakalan siswa di dalam kelas melalui metode pembelajaran kooperatif pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja didapat oleh guru PPKN dalam mengatasi kenakalan siswa di dalam kelas pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki suatu manfaat, baik manfaat akademis untuk lembaga pendidikan dan manfaat praktis. Adapun manfaat-manfaat penelitian ini adalah:

Secara Akademis

Dengan penelitian ini peneliti berharap hasilnya dapat dijadikan kontribusi positif yaitu untuk menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa dan guru Pendidikan Kewarganegaraan pada khususnya serta guru mata pelajaran yang lain dalam mencegah kenakalan siswa pada umumnya.

Metode

Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Setyosari, (2012:110), yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview dan analisis isi. Penelitian kualitatif Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Dengan bentuk kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa. Pelaksanaan penelitian kualitatif memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal, yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskriptif secara alami

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Waktu

penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Setyosari (2012:188) mengemukakan populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dimana sampel-sampel diambil. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Baru Pidie Jaya.

Setyosari (2012:189) sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Sampel dipilih dengan purposif sampling, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa, guru pkn, guru bimbingan konseling, guru kelas dan kepala sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data. Berikut ini akan diuraikan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data primer, adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Data primer tersebut dilakukan dengan instrumen sebagai berikut:

- a. Metode wawancara (interview)

Yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dan punya relevansi terhadap masalah penelitian. wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung, berupa interview secara mendalam kepada Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di SMP Negeri 5 Bandar Baru Pidie Jaya. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, maka peneliti mempunyai bukti bahwa telah melakukan wawancara kepada

informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan kamera digital untuk mengambil gambar ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data. Wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan siswa, metode yang digunakan untuk mencegah kenakalan siswa dan hambatan-hambatan apa yang dialami Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 5 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya dan cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung (Arikunto, 2010: 229). Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 5 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian serta mencatatnya ke dalam catatan peneliti (field-note).

2. Data Sekunder, adalah data yang tersedia dan diperoleh di lembaga Pemerintah, organisasi, atau lembaga-lembaga lainnya melalui studi pustaka yang terdiri dari :

a. Penelitian Kepustakaan

Yaitu; pengumpulan data-data yang diperoleh melalui buku-buku ilmiah, tulisan, karangan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

b. Studi Dokumentasi Teknik ini dilakukan dengan menelaah kebijakan yang berupa UU, PP, Keppres, Perda, serta catatan tertulis, arsip yang menyangkut masalah yang

diteliti yang ada pada instansi terkait. Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 231). Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek kajian yang telah dirumuskan.

Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif perlu adanya teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong, (2011:324) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).

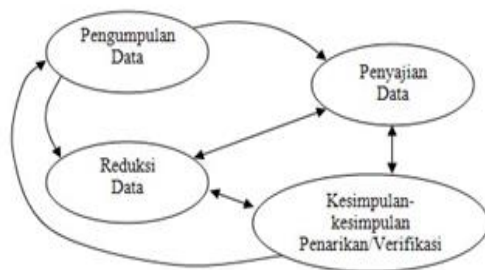
Teknik yang digunakan menguji objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Moleong (2011:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti hanya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan

kembali hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan menggunakan penyidik yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, seperti pada (Gambar 1) berikut:



Gambar 1. Analisis data model interaktif

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 5 Bandar Baru.

Peran sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus diutamakan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa susila yang cakap tutur kata, perilaku, sikap dan tindakan yang diperlukan siswa bagi perkembangannya. Tanpa bimbingan siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya yang dipengaruhi lingkungan siswa berdomisili. Kekurangmampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada

guru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan semakin berkurang dan siswa menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya.

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, selain melaksanakan tugas mengajar, melatih, yang tidak kalah penting adalah mendidik perilaku siswa supaya tidak nakal atau tingkah lakunya tidak melanggar norma-norma di sekolah. Banyak peranan yang diperlukan guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidik yang telah memilih profesi sebagai guru. Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Bandar Baru dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing biasanya bentuk kenakalan siswa yang dibimbing seperti yang diungkapkan guru PKn Jamaliah S.Pd sebagai berikut:

“Kenakalan seperti, mengganggu teman, telat masuk kelas, sering jahil kepada siswi dan melanggar tata tertib sekolah” (wawancara, 12 Oktober 2019).

Siswa yang diketahui melakukan kenakalan seperti di atas maka guru segera mungkin melakukan pendekatan secara individu untuk mengetahui masalah dan penyebab siswa melakukan kenakalan supaya kenakalan tersebut dapat terselesaikan dan tidak mempengaruhi siswa yang lain untuk melakukan kenakalan.

Tujuan secara khususnya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami siswa, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya. Pemberian bimbingan terhadap siswa diberikan terhadap siswa yang melakukan kenakalan dengan harapan siswa tersebut berperilaku dan berakhlak yang mulia. Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam melaksanakan peran sebagai pembimbing dalam memberi bimbingan dilakukan di dalam kelas dan luar kelas. Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri

5 Bandar Baru mengetahui siswa yang nakal seperti sering minta izin ketika jam pembelajaran, tidak memasukkan baju ke dalam, melanggar tata tertib, menyontek, jail, dan sering membuat pekerjaan rumah di sekolah harus dibimbing dan diarahkan agar perbuatan siswa tersebut tidak mempengaruhi siswa yang lain untuk melakukan kenakalan.

Peran Sebagai Agen Moral

Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Bandar Baru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru Pendidikan Kewarganegaraan juga bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya pada khususnya dan membangun bangsa dan negara pada umumnya.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Bandar Baru mendidik moral siswa dengan penilaian sikap dan berbuat yang baik. Hal ini seperti yang diungkapkan Guru PKn Jamaliah, S.Pd sebagai berikut.

“Saya mendidik moral siswa agar tidak melakukan kenakalan dengan mengajarkan perbuatan yang baik supaya siswa meniru dengan harapan siswa tidak melakukan kenakalan contohnya: memakai pakaian yang rapi” (wawancara, 12 Oktober 2019).

Hal-hal yang menyebabkan siswa di SMP Negeri 5 Bandar Baru melakukan kenakalan, kurang mendapatkan perhatian dalam pembinaan moral, budi pekerti dan pembinaan mental dari orangtua. Orangtua siswa beranggapan kalau di sekolah yang mendidik adalah guru di sekolah, tentu hal tersebut tidak benar karena waktu di sekolah terbatas dan lebih banyak waktu siswa di rumah sehingga dibutuhkan pengawasan yang intensif orangtua agar tingkahlaku anaknya tidak menyimpang dari norma-norma yang ada di lingkungannya.

Peran sebagai model

Peran guru sebagai model, dalam hal ini tentu berkaitan dengan action, performant. Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Bandar Baru Pidie Jaya selain melaksanakan tugas mengajar, melatih, mendidik juga menjadi suri tauladan atau memberi contoh yang baik kepada siswa agar tingkahlakunya sesuai dengan norma-norma di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Oktober 2019 guru Pendidikan Kewarganegaraan saat mengajar memberikan suri tauladan yang disisipkan pada materi hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat, misalnya siswa diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak.

Suri tauladan lain yang dicontohkan guru Pendidikan Kewarganegaraan, misalnya hadir tepat waktu saat mengajar dan izin ketika tidak masuk, itu merupakan contoh kongkret yang dicontohkan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 5 Bandar Baru. Seperti halnya yang diungkapkan Murliana, S.Pd sebagai berikut:

“Saya menyontohkan untuk bersikap, perilaku, tutur kata dan cara berpakaian yang sopan” (wawancara, 14 oktober 2019).

Pemberian contoh di atas kepada siswa dengan tujuan untuk dijadikan tuntunan dan suri tauladan dalam bertingklaku sesuai dengan norma di lingkungan sekolah supaya siswa tidak melakukan kenakalan di sekolah. Hal ini sesuai dengan ungkapan, Murliana, S.Pd sebagai berikut.

“Supaya siswa tidak terfokus pada hal-hal yang negatif, pandangan kedepannya sesuai yang dicita-citakan yang diimpikan dan waktu belajar di sekolah tidak untuk bermain dan hura-hura” (wawancara, 14 Oktober 2019).

Pembahasan

Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Bandar Baru dalam Mencegah Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa seperti jahil pada teman, melanggar tata tertib, membawa tidak berpakaian rapi, menyontek dan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah mempunyai akibat yang negatif bagi siswa sendiri dan bagi masyarakat umum, maka guru Pendidikan Kewarganegaraan perlu upaya pencegahan kenakalan siswa secara umum dan pencegahan secara khusus.

Fungsi guru dalam model pembelajaran kooperatif hanya sebagai pembimbing dan fasilitator serta mengontrol dan mengarahkan pembelajaran siswa sehingga mereka menjadi pembelajar yang mandiri. Dengan demikian siswa harus berusaha untuk mencari jalan keluar dari suatu permasalahan, dengan sendirinya suasana kelas dalam proses belajar mengajar akan tampak lebih efektif. Walaupun model pembelajaran kooperatif membawa pengaruh positif terhadap mengatasi kenakalan siswa. Model pembelajaran kooperatif dapat benar-benar menjadi terobosan baru dalam pembelajaran guna mengatasi kenakalan siswa khususnya pada pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Hambatan-hambatan dan Cara Mengatasi Hambatan tersebut yang dilakukan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Bandar Baru dalam Mencegah Kenakalan Siswa

Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Pendidikan Kewarganegaraan dan guru Pendidikan Kewarganegaraan, Jamaliah, S.Pd mengungkapkan beberapa hambatan dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 5 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, diantaranya: Keterbatasan alokasi waktu memberikan pembinaan dan bimbingan Guru Pendidikan kewarganegaraan dalam mengajar menggunakan alokasi dua jam mata pelajaran, apabila waktunya digunakan untuk mengarahkan dan membimbing siswa yang melakukan kenakalan pada saat jam

pelajarannya agar tidak menggulangi lagi tentu mengganggu dan menghambat kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti yang diungkapkan Murliana, S.Pd.I sebagai berikut. *“Waktu di kelas terbatas untuk memberikan pengarahan” (wawancara, 14 Oktober 2019).*

Lingkungan siswa mempengaruhi perkembangan perilaku siswa sesuai lingkungannya.

Siswa yang nakal bila diberi nasihat berupa pembinaan dan bimbingan tidak dilaksanakan dengan baik akan menghambat pencegahan kenakalan siswa, karena siswa sudah bersikap masa bodoh dan tidak peduli terhadap nasihat yang di berikan guru pendidikan kewarganegaraan. Seperti yang dikatakan Jamaliah, S.Pd sebagai berikut.

“Anak (siswa) bila diberi nasihat dan pengarahan dia mendengar tetapi tidak dilaksanakan apa yang kita bilang, anak zaman sekarang sulit disiplin tidak seperti anak zaman dulu” (wawancara, 12 Oktober 2019).

Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Bandar Baru dalam mencegah kenakalan siswa, dengan pencegahan melalui metode pendekatan yang diterapkan sudah efektif, walaupun dalam melaksanakan peran sebagai pembimbing, peran sebagai agen moral, peran sebagai model dan peran sebagai komunikator ada sedikit hambatan dalam memberikan pembinaan dan bimbingan pada siswa yang nakal. Hambatan-hambatan yang dialami dalam mencegah kenakalan siswa, antara lain: keterbatasan alokasi memberikan pembinaan dan bimbingan, pergaulan siswa dengan teman sebaya di sekolah dan di dalam masyarakat dan sikap masa bodoh terhadap nasihat guru.

Yang menjadi hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa adalah materi yang disampaikan kurang berjalan seperti yang diungkapkan guru PKn Jamaliah, S.Pd sebagai berikut.

“Hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa adalah kadang materi kurang jalan,

karena perlu saya nasehati dulu, karena mereka kurang aktif di dalam kelas”(12 Oktober 2019).

Seperti yang telah dijelaskan oleh guru Pkn diatas maka yang menjadi hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa adalah banyaknya waktu pembelajaran dalam kelas terbuang dikarenakan guru PKn harus terlebih dahulu menasehati siswa yang nakal sebelum proses pembelajaran di laksanakan, oleh karena itu waktu proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Ini salah satu hambatan yang ditemukan oleh guru Pkn dalam mengatasi kenakalan siswa. Waktu merupakan salah satu faktor penting untuk keberhasilan dalam memberikan pembinaan dan bimbingan sikap, tutur kata dan tingkahlaku pada siswa karena waktu yang cukup dapat memberikan pembinaan dan bimbingan menjadi efektif dan efisien. Dari jawaban hasil wawancara tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan tidak efektifnya waktu pembelajaran karena guru harus memberi nasehat terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dimulai. Yang menjadi solusi dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan bimbingan kepada siswa seperti yang diungkapkan guru PKn Jamaliah, S.Pd sebagai berikut.

“Solusinya, saya memberikan bimbingan terhadap mereka”(12 Oktober 2019).

Solusi yang dilakukan Guru Pkn adalah memberikan bimbingan terhadap siswa yang nakal seperti menasehati, memberikan motivasi dan mendidik siswa yang nakal dengan memberikan pencerahan agar siswa tersebut tidak mengganggu siswa lain dalam kelas. Dari jawaban tersebut penulis dapat menjelaskan bahwa solusi yang diberikan guru Pkn dalam mengatasi kenakalan siswa adalah menasehati siswa dengan memberikan bimbingan individu maupun kelompok.

Hambatan lain adalah kurangnya kerja sama antara orang tua dengan guru Seperti yang di ungkapkan guru Bimbingan

Konseling ibu Murliana, S.Pd.I sebagai berikut:

“Hambatannya adalah kurangnya kerjasama antara orang tua dengan guru, misalnya apabila siswa yang bermasalah pihak sekolah mengundang wali siswa tidak mau datang”.(14 Oktober 2019)

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di atas penulis dapat menjelaskan bahwa hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa adalah kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, hal ini disebabkan oleh orang tua sibuk dengan pekerjaannya, padahal guru sudah mengirimkan surat panggilan kepada orang tua siswa yang nakal, tapi orang tua tidak menghadiri surat panggilan tersebut. Ketidak hadiran wali atau orang tua menjadi salah satu hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa.

Solusi dari hambatan tersebut adalah dengan mengunjungi langsung rumah orang tua siswa yang nakal, Seperti yang di ungkapkan guru Bimbingan Konseling ibu Murliana, S.Pd.I sebagai berikut:

“Solusinya adalah dengan melakukan home visit ke rumah siswa”

Solusi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah dengan mengunjungi rumah wali atau orang tua siswa tersebut, dengan mengunjungi rumah orang tua siswa guru bimbingan konseling dapat menjelaskan secara langsung mengenai sikap dan perilaku siswa tersebut di sekolah agar pihak orang tua dapat melakukan kerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut.

Hal serupa juga diungkapkan oleh wali kelas IX.3 ibu devi arianti, S.Pd.I sebagai berikut:

“Hambatannya adalah kalau kita panggil orang tua ke sekolah tidak datang, mungkin sibuk atau tempatnya terlalu jauh dan Solusinya adalah saya sendiri yang datang ke rumah siswa tersebut supaya dapat berjumpa langsung dengan orang tua siswa yang nakal tersebut”. (12 Oktober 2019)

Pendapat tersebut juga didukung oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya Bapak Muhammad Jafar, S.Pd sebagai berikut:

“Hambatannya adalah rata-rata orang tuanya tidak ada kesempatan atau sibuk dengan pekerjaan lain ketika di panggil datang ke sekolah, bukan berarti tidak peduli dan Solusinya adalah Kita datang ke rumah misalnya ada siswa yang bermasalah kita panggil orang tua tidak datang mungkin lagi sibuk. Biasanya yang datang ke rumah adalah guru BK atau wali kelas”. (12 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang menjadi hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa adalah kurang pedulinya orang tua terhadap anaknya, itu dibuktikan dengan orang tua siswa tidak menghadiri surat undangan dari pihak sekolah ketika ada surat pemanggilan orang tua. Alasan orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak dapat menghadiri surat panggilan dari pihak sekolah tersebut. Solusi yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah dengan menugaskan guru bimbingan konseling atau wali kelas untuk mengunjungi rumah siswa tersebut, agar dapat berjumpa langsung dengan orang tua siswa.

Simpulan dan Saran

1. Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan siswa, melalui pencegahan secara umum dan pencegahan secara khusus. Usaha pencegahan timbulnya kenakalan siswa secara umum (1) mengetahui kesulitan-kesulitan dan penyebab secara umum dialami oleh siswa, dan (2) usaha pembinaan siswa. Sedangkan usaha pencegahan timbulnya kenakalan siswa secara khusus dengan pemberian bimbingan berupa: penyesuaian diri dan orientasi diri. Pemberian bimbingan dilakukan melalui pendekatan individu atau langsung pada siswa yang melakukan kenakalan agar

tidak melakukan kenakalan selanjutnya. Pendekatan kelompok dilakukan pada siswa secara kelompok yang melakukan kenakalan agar tidak mengulangi melakukan kenakalan sehingga tidak mempengaruhi siswa yang lain.

2. Hambatan-hambatan dan cara mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Bandar Baru dalam mencegah kenakalan siswa.
 - a. Keterbatasan alokasi waktu memberikan pembinaan dan bimbingan, cara mengatasinya dengan minta jam tambahan dan dengan pemberian tugas rumah supaya siswa di rumah waktu bermainnya tidak terlalu lama.
 - b. Pergaulan teman sebaya yang negatif, cara mengatasinya dengan mengarahkan siswa untuk bergaul dengan teman yang baik, bahwa waktunya tidak untuk hura-hura tetapi harus dimanfaatkan untuk belajar.
 - c. Sikap masa bodoh siswa terhadap nasihat guru, cara mengatasinya dengan memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut sehingga dia merasa diperhatikan dan lain hari mau melaksanakan nasihat yang diberikan kepadanya.

Saran

Kepada pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mencegah kenakalan siswa di sekolah. Kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Bandar Baru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan pembinaan dan bimbingan dalam mencegah kenakalan siswa, agar pembinaan dan pemberian bimbingan dalam mencegah kenakalan siswa dapat tercapai dan berhasil secara optimal. Kepada Orang tua agar mau membangun kerjasama dengan pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa seperti

menghadiri surat panggilan dari sekolah. Kepada Wali kelas agar dapat menggunakan waktu dalam kelas seefesien mungkin dalam memberikan nasehat kepada siswa yang nakal agar proses pembelajaran tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, Abu. 2014. Pengantar Pengembangan Kepribadian Konselor. Binjai: Difa Grafika
- Corey, G. 2010. Teori dan Praktek: Konseling & Psikoterapi. Bandung: Rafika Aditama.
- Gantina Komalasari, Dkk. 2014. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta. Indeks
- Hawari, Dadang. 2001. Manajemen Stres Cemas dan Depresi. Jakarta: .
- Jawara Prayitno dan Erman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Meleong, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,. 2011)
- Mugiarso, Heru dkk. 2007. Bimbingan dan Konseling. Semarang. UUNES Press.
- Musbikin, Jas Ungguh. 2010. Kiat- kiat Melawan Stres. Surabaya: .
- Setyosari, P. (2012) Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana